

Penerapan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Frida Restu Rizki Kusumastuti¹, Mutmainah², Najwa Azkiatul Fadilah Al-Fikriah³, Dewi Surani⁴

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : Frizkikusumastuti@gmail.com, Mimut8757@gmail.com, najwaafa14@gmail.com
dewi.surani@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan keteladanan guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya dalam bimbingan dan konseling kami pihak sekolah memberikan kegiatan rapat bulanan yang akan mengevaluasi laporan-laporan yang telah di rapatkan sebelumnya dari masing-masing wali kelas kepada Kepala Sekolah dan selanjutnya kami akan menjadwalkan pertemuan dengan wali murid untuk membahas laporan terkait hasil kegiatan siswa selama setengah semester yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah. Keteladanan guru memberikan peningkatan kedisiplinan siswa sudah mulai memberikan respon positif dengan semakin berkurangnya keterlambatan siswa datang dan jumlah siswa yang tidak masuk tanpa keterangan semakin berkurang setiap minggunya.

Kata Kunci : Penerapan, Keteladanan, Guru, Kedisiplinan, Siswa

Abstract

This research is to find out how the application of teacher example in improving student discipline at school. Using a descriptive qualitative research method. The data techniques used are interviews, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that in our guidance and counseling efforts, the school provides monthly meeting activities that will evaluate the reports that have been previously held from each class teacher to the Principal and then we will schedule a meeting with the student parents to discuss the report. related to the results of student activities during the half semester which allows students to have the opportunity to discuss and resolve problems experienced through group dynamics, namely problems relating to the understanding and implementation of school discipline and regulations. The teacher's example in improving student discipline has begun to provide a positive response with students being late arriving and the number of students being absent without explanation decreasing every week.

Keywords: Application, Exemplary, Teacher, Discipline, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan salah satu aspek yang menjadikan fokus penting dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan siswa, yang tidak hanya mencakup kepatuhan pada aturan, tetapi juga pembentuk nilai-nilai moral dan perilaku positif. Sebagian orang banyak berpendapat sebagai bentuk otoritas seseorang terhadap orang lain. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari keteraturan dan ketertiban,

disiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib di lakukan, yang boleh di lakukan, yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seorang yang sudah memiliki sikap disiplin, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi diserahkan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Disiplin adalah peraturan atau norma yang bernilai positif harus ditaati oleh setiap individu atau sekelompok orang, di setiap instansi atau lingkungan masyarakat bahkan di sebuah keluarga pun ada juga di dunia pendidikan ada disiplin ilmu. Maka sebetulnya yang dinamakan disiplin adalah bukan bagaimana kita mentaati peraturan tapi bagaimana kita menghargai akan waktu seseorang dan tanggung jawab akan sikap yang kita lakukan.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan formal, anak sekolah dasar, menengah. Guru-guru harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, sebagai seorang guru harus mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan pendidikan yang tertera dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan disiplin dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Selanjutnya menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian pada seseorang atau kelompok, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa dalam masyarakat dan negara. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu dalam dunia pendidikan yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya suatu perubahan tingkah laku anak.

Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa mempertahankan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, di perlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah terlambat mengikuti kegiatan upacara, tidak mengerjakan PR dan banyak sekali siswa yang tidak datang ketika hujan dipagi hari, dan orang tua tidak memberikan *support* untuk anak tetap berangkat ke sekolah. Jadi ketika hujan dipagi hari banyak sekali anak-anak yang tidak datang bahkan ada beberapa kelas yang hanya masuk 5 atau 8 orang saja. Dalam hal ini banyak sekali orang tua yang tidak mendukung yang berimbas kepada kedisiplinan anak yang semakin hari semakin menyepelkan akan tugas dan kewajibannya sebagai anak didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena dan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penentu informan yaitu dengan teknik *purposive sampling* dimana sample adalah orang-orang yang berkaitan dengan implementasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data primer merupakan sumber-sumber data yang merupakan bukti hasil atau saksi utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada pihak-pihak yang terkait meliputi Kepala Sekolah, Dewan Guru, Wali Murid. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen yang berupa peraturan-peraturan sekolah, presensi guru, dan laporan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik profesional. Keberhasilan sebuah pendidikan akan dapat terlihat ketika tujuan pembelajaran dapat kita capai. Salah satu indikasi tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun tidak serta merta banyak segelintir guru yang masih menggunakan teknik mengajar ceramah dengan tidak memanfaatkan media. Guru sebagai sumber belajar, sedangkan kenyataan dilapangan tuntutan guru masih banyak sekali yang akhirnya produktifitas menjadi rendah. Pembelajaran seperti ini akan membuat anak semakin jenuh dan tidak memberikan siswa itu aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan semakin canggihnya dunia pendidikan berjalannya peraturan-peraturan kurikulum baru membuat guru semakin belajar akan pembelajaran yang baik seperti apa dan selalu mengevaluasi metode pembelajaran memberikan ruang kepada anak lebih dalam lagi mengeksplor pembelajaran bukan hanya dengan di buku saja, mengembangkan kreatif anak supaya anak tidak mudah bosan setiap mata pelajaran yang akan kita ajarkan

Dalam menanamkan disiplin untuk peserta didik adalah bagian terpenting dalam pendidikan yang tidak akan datang dengan sendirinya. Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menjadikan contoh positif guru yang menunjukkan keteladanan dalam perilaku, tanggung jawab, dan kedisiplinan bagi siswa. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan dan kata-katanya, siswa cenderung mengikuti pola perilaku tersebut. Pembentukan karakter, keteladanan guru berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan norma-norma sekolah memberikan panduan yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang berdisiplin. Dengan menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa. siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti aturan saat mereka melihat guru sebagai figur otoritas yang adil dan disiplin. Selanjutnya pembentukan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh guru membantu siswa membentuk kebiasaan positif sebagai panutan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang memberikan keteladanan yang positif dapat meningkatkan partisipasi kehadiran siswa dikelas, siswa cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan merasa lebih termotivasi untuk hadir di sekolah ketika mereka melihat guru sebagai sosok yang membuat inspiratif. Dalam situasi sulit atau konflik, keteladanan guru dapat menjadikan landasan yang kokoh bagi siswa dapat menghormati, membantu mereka dalam mengatasi masalah dan tantangan dengan cara yang lebih konstruktif. Membangun lingkungan belajar positif juga dapat menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan, siswa akan merasa lebih aman dan fokus dalam suasana yang diatur dengan baik. Pengembangan tanggung jawab pribadi mendorong siswa membiasakan sikap kedisiplinan adalah tanggung jawab bersama, dan setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban di lingkungan sekolah.

Tugas guru didalam supervisi pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang harus diemban oleh guru yaitu sebagai berikut: a) Tugas Profesional, menjadikan guru memiliki peranan profesional, b) Tugas Personal, yakni melihat dirinya sebagai pemberi contoh, c) Tugas Sosial yakni seorang guru sebagai pencerah pada zaman. Dapat dipahami bahwa tugas pokok guru yang harus diperankannya dan dijalankan dengan tidak mementingkan salah satu diantaranya. Karena dasarnya tiga tugas pokok menjadi satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.

Tanggung jawab guru selalu berhubungan dengan tugasnya. Tugas guru adalah mengajar, artinya guru bertanggung jawab lebih banyak pada aspek kognitif. Namun demikian, guru bukan hanya tanggung jawab kedisiplinan kelas, disini guru memainkan perannya di samping mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberi support pada proses belajar mengajar. Dengan demikian, keteladanan guru bukan hanya tentang memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa siswa yang kurang disiplin akan mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang sempurna oleh karena itu keteladanan guru sangat diharapkan dalam kedisiplinan dan memberikan contoh untuk anak didiknya. Dalam hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa maka dilakukan program keteladanan guru dengan pelaksanaan program sebagai berikut: kedatangan guru 30 menit sebelum bel berbunyi, pakaian yang dikenakan guru sama dengan guru lainnya (seragam), mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah, guru selalu hadir dalam pembelajaran, dan guru menyiapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selanjutnya selaku Ibu Kepala Sekolah langsung melakukan pembenahan yang nyata untuk meningkatkan mutu sekolah. Diantaranya adalah dengan mengubah pola pikir dan kinerja guru, dan mulai dibuat daftar absen murid yang nantinya akan di rapatkan dengan wali murid sebagai bahan evaluasi bagi anak, wali murid, guru dan Kepala Sekolah. Dengan dilibatkannya paguyuban wali murid kami selaku guru dan kepala sekolah berkoordinasi dan berharap ada semangat anak untuk berangkat dan datang ke sekolah walaupun dalam kondisi hujan dengan diberikannya toleransi.

Permasalahan yang sering ditemui oleh guru saat kegiatan pembelajaran pentingnya kedisiplinan belajar agar siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan ketika sudah sering diingatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing guru kelas sudah memberikan informasi terkait jam masuk dan toleransi keterlambatan 15 menit dan jika cuaca hujan akan diberikan toleransi keterlambatan 30 menit dari bel berbunyi. Selanjutnya dengan dibuatnya jadwal piket guru yang diberlangsungkan mulai hari senin hingga sabtu mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00 dan selanjutnya penutupan gerbang sekolah. Dengan pembagian rata jadwal piket sesuai jumlah guru akan meningkatkan kedisiplinan bagi guru-guru itu sendiri, karena kenyataan dilapangan banyak yang datang tepat waktu hanya waktu piket saja.

Upaya dalam bimbingan dan konseling kami pihak sekolah memberikan kegiatan rapat bulanan yang akan mengevaluasi laporan-laporan yang telah di rapatkan sebelumnya dari masing-masing wali kelas kepada Kepala Sekolah dan selanjutnya kami akan menjadwalkan pertemuan dengan wali murid untuk membahas laporan terkait hasil kegiatan siswa selama setengah semester yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran pada ketentuan yang tertulis dalam tata tertib di sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut : 1. Teguran, 2. Penugasan, 3. Pemanggilan Orang Tua. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut : a. Peraturan dan tata tertib harus selalu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan seperti kegiatan rapat, kegiatan P5, dan lain-lain, b. Pembinaan disiplin secara individu oleh wali kelas, c. adanya tindakan seragam dari para guru dengan tidak memberikan toleransi lagi ketika sudah di luar batas, d. Administrasi piket giat akan di jalankan dengan itu akan mengurangi tingkat ketidak disiplin anak. Seperti angka keterlambatan, ketidak hadiran.

Upaya penanaman peningkatan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru dimana proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan belajar mengajar pengecekan atribut seragam, cek kuku masing-masing anak, menaati peraturan sekolah yang ditunjukkan dengan memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, rajin berangkat sekolah, apabila berhalangan hadir memberikan keterangan yang sesuai, mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat dan mengerjakan PR sesuai dengan jadwal mata pembelajaran yang diajarkan.

Memahami akan tugas dan tanggung jawab guru menurut Hadi Widodo dalam Oemar Hamalik mengemukakan beberapa tanggung jawab guru yang harus dilakukan sebagai berikut ; (1) Guru menuntut murid-murid belajar, (2) Turut serta membina kurikulum sekolah, (3) Melakukan pembinaan pada diri siswa, (4) Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan evaluasi untuk kemajuan belajar siswa, (5) Menyelenggarakan penelitian, (6) Mengamalkan dan menanamkan nilai Pancasila.

Seorang guru juga harus menampilkan perilaku yang bias diteladani oleh siswanya. Menurut Jamal (2020) keteladanan yang bias dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan dalam memegang prinsip. Namun demikian harus diakui bahwa ada hambatan-hambatan di setiap kebijakan yang dikeluarkan. Misalnya siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu besar, system pendidikan, keadaan dan latar belakang siswa tersebut. Untuk mengatasi itu semua perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka bagi guru dan siswa juga perlu bersikap sopan, saling hormat menghormati maka terciptalah komunikasi yang selaras antara murid, wali murid dan guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru pentingnya memberikan contoh memotivasi kehadiran tepat waktu bagi siswa untuk hadir tepat waktu. Sikap dan tindakan guru yang konsisten menciptakan lingkungan dimana siswa merasa di hargai dan memandang serius pentingnya kehadiran tepat waktu. Keteladanan guru tidak hanya terlihat dalam tindakan fisik tetapi juga melalui komunikasi yang jelas terkait aturan dan konsekuensi keterlambatan. Guru yang secara tegas memberikan dampak dari keterlambatan dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin waktu. Mendorong kesadaran pribadi terkait tanggung jawab mereka terhadap waktu. Melalui pendekatan yang mendukung dan memberikan panduan atau arahan, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kebiasaan terlambat. Kedisiplinan untuk mengendalikan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan datang ke sekolah tepat waktu yang diberikan toleransi keterlambatan 15 menit setelah bel berbunyi dan jika kondisi hujan akan diberikan toleransi 30 menit.

Dengan pertimbangan melalui rapat bersama Kepala Sekolah memutuskan untuk memberikan menindak lanjuti terkait siswa yang tidak hadir berlarut-larut dalam kondisi cuaca hujan dikarenakan setiap cuaca hujan siswa yang hadir dikelas hanya tersisa 1 – 5 orang dan beralasan hujan. Padahal kami selaku kepala sekolah dan dewan guru telah memberikan keringanan dalam jam kedatangan ke sekolah. Dalam kurun waktu 1 bulan kami melakukan upaya-upaya namun tidak memberikan hasil yang baik maka dari itu selanjutnya kami melakukan pemanggilan orang tua untuk mengadakan rapat terkait kehadiran siswa/i. Dan setelah membuat absen kehadiran dan dilaporkan kepada kepala sekolah disampaikan kepada wali murid selaku orang tua bahwa anak-anak tersebut telah lebih dari 3 hari tidak masuk sekolah dikarenakan cuaca hujan. Kemudian setelah menindaklanjuti banyak peningkatan yang terjadi pada anak dan orang tua untuk mengantarkan anaknya, baik menggunakan jas hujan, payung atau apapun sehingga anak tetap hadir ke sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran pada ketentuan yang tertulis dalam tata tertib di sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut : 1. Teguran, 2. Penugasan, 3. Pemanggilan Orang Tua. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut : a. Peraturan dan tata tertib harus selalu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan seperti kegiatan rapat, kegiatan P5, dan lain-lain, b. Pembinaan disiplin secara individu oleh wali kelas, c. adanya tindakan seragam dari para guru dengan tidak memberikan toleransi lagi ketika sudah di luar batas, d. Administrasi piket giat akan di jalankan dengan itu akan mengurangi tingkat ketidak disiplin anak. Seperti angka keterlambatan, ketidak hadiran.

Upaya penanaman peningkatan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru dimana proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan belajar mengajar pengecekan atribut seragam, cek kuku masing-masing anak, menaati peraturan sekolah yang ditunjukkan dengan memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, rajin

berangkat sekolah, apabila berhalangan hadir memberikan keterangan yang sesuai, mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat dan mengerjakan PR sesuai dengan jadwal mata pembelajaran yang diajarkan.

Memahami akan tugas dan tanggung jawab guru menurut Hadi Widodo dalam Oemar Hamalik mengemukakan beberapa tanggung jawab guru yang harus dilakukan sebagai berikut :
1. Guru menuntut murid-murid belajar, 2. Turut serta membina kurikulum sekolah, 3. Melakukan pembinaan pada diri siswa, 4. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan evaluasi untuk kemajuan belajar siswa, 5. Menyelenggarakan penelitian, 6. Mengamalkan dan menanamkan nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ki Hadjar Dewantara *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan)* (2013) Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Taman siswa (UST-Press)
- Dulay, H.P & Pasa, N (2020) *Pendidikan Karakter*. Manhaji Medan
- Dimas teguh, Murfiah Dewi, Darsinah (2024) *Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar*, Vol 8 No 1 Surakarta.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6838>
- Karso (2019) *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>
- Sri Deviliawati, Amalia Rizki (2022) *Keteladanan Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik*, Gorontalo, Vol 3 No 2.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/583>
- Ahmad Pujio Sugiarto, Tri suyati, Padmi Yulianti, (2019) "Faktor Kedisiplinan Belajar pada siswa kelas X Smk Larenda Brebes" *Jurnal Member ilmu*, Vol. 24 No 02.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/mi/article/view/21279>
- Mursalin, Sulaiman, (2017) *Pernan Guru dalam melaksanakan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, *Jurnal Nasional*, Vol 2 No 01, h. 106
- Ayunda, L.M (2021) *Stategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Mts Nahdatul Ulama Ngantang (Universitas Islam Malang)*.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6183>
- N. W. Wardhani and M. Wahono, (2017) "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civ. Educ. J.*, vol. 2, no. 1.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/2801>
- Achmad Djunaidi, Titin Sarimawati (2019) *Peranan Guru dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo*. Vol 7 No 02.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/1135>
- Sugiyono, (2010) "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D" Alf. Bandung
- Henderika Lany, Petrus Kpalet, Gisella Nuwa (2023) "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Guru" Vol. 3 No 2. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/1713>
- Deni Sutisna, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri (2019) "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa" Vol 4 No 2.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1236>
- Eka Purwanti, Yantoro, Issaura Sherly P. (2020) "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar" Vol 5 No 2. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1348>

- Halimah Dwi Cahyani dkk (2021) Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Vol 3 No 3. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Ahmad Mansyur (2019) Stategis Pengembangan Kedisiplinan Siswa. Vol 4 No 01. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/729>
- Yuyun Yunani (2016) Pembiasaan Nilai-Nilai Islami dan Keteladanan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. Vol 4 No 1. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/13>